

**TALANGAN HAJI MENURUT PERSPEKTIF TIGA ORGANISASI
MASYARAKAT ISLAM DI INDONESIA**
(Studi Atas Putusan Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan Persatuan Islam)

Wafa Qonitatul Husna

20140730262

ABSTRAK

Talangan haji dapat dikatakan sebagai ikhtiar untuk menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mempunyai dana terbatas. Melalui fatwa DSN MUI dijelaskan mekanisme pelaksanaan operasionalnya. Namun dalam pelaksanaannya muncul beberapa dampak yang kemudian direspon oleh Kementerian Agama dengan mengeluarkan surat edaran yang bagi bank yang menawarkan. Surat edaran tersebut tidak direspon oleh seluruh LKS sehingga ada pula yang masih mengadakan produk tersebut. Dampak yang terjadi dan produk ini sebenarnya diterima dengan baik, dipandang berbeda-beda oleh ormas Islam di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penganut agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan mendeskripsikan bagaimana pandangan mengenai talangan haji menurut perspektif Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan Persis. Sumber data dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, artikel, dan surat kabar yang berkaitan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa akad utama yang digunakan dalam talangan haji adalah *ijarah* yang kemudian dapat menggunakan akad *qardh* apabila memang dibutuhkan. Pandangan ketiga ormas yang diangkat mengenai talangan haji ini berbeda-beda. Pandangan dari masing-masing ormas tersebut tentulah disertai dengan alasan dan pendapat yang kuat menurut mereka.

Kata Kunci: Talangan Haji, Ormas Islam, Fatwa DSN, Undang-Undang

HAJJ LOAN ACCORDING TO THE PERSPECTIVES OF THREE ISLAMIC COMMUNITY ORGANIZATIONS IN INDONESIA

**(A Study on the Decision of Muhammadiyah, Nahdatul Ulama and Persatuan
Islam)**

Wafa Qonitatul Husna

20140730262

ABSTRACT

Hajj loan can be said as an effort to perform the pilgrimage for those who have limited funds. Through the fatwa of DSN MUI, it is described the mechanism of operational implementation. However, in the implementation there were several impacts which were then responded by the Ministry of Religious Affairs by issuing a circular letter for the offering bank. The circular letter is not responded by all LKS so there are still those who still provide the product. The impacts that arise from this product is actually well received, which is viewed differently by Islamic organizations in Indonesia as a country with Muslim majority. This research uses qualitative method with library research approach. The nature of this research is descriptive analysis, by describing how the views on hajj loan according to the perspectives of Muhammadiyah, Nahdatul Ulama and Persis. The data source of this research comes from related documents, articles and newspapers. The results of this study found that the main contract that is used in the bailing of Hajj is *ijarah* (Islamic bonds) which then can use *qardh* (benevolent sharia loan) contract if it is needed. The views of the three community organizations about this hajj loan is different. The views of each community organization are of course supplemented by strong reasons and opinions according to them.

Keywords: Hajj Loan, Organization of Islamic Society, Fatwa DSN, Act